

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malalak merupakan salah satu kecamatan termuda di Kabupaten Agam, kecamatan ini sebelumnya masuk dalam administrasi wilayah kecamatan IV koto. Kecamatan Malalak resmi memisahkan diri menjadi kecamatan sendiri pada tanggal 24 Mei 2007. Seiring dengan itu dilakukan pula pemekaran nagari untuk mempermudah segala proses administrasi nagari dan masyarakat pada umumnya. Malalak terbagi atas 4 nagari yang meliputi : Malalak Barat, Malalak Selatan, Malalak Timur, Malalak Utara.

Pada tahun 2006 sebelum nagari Malalak dimekarkan menjadi sebuah kecamatan di Kabupaten Agam, Pemerintah provinsi Sumatera Barat melakukan program pembangunan jalan raya alternatif sepanjang 40 km yang di fungsikan untuk menunjang jalan utama yakni jalan lintas Silaing yang sering mengalami kepadatan atau kemacetan pada hari besar ataupun ketika jalan ini mengalami bencana longsor.

Jalan SIMALAKA (Sicincin-Malalak-Balingka) menghubungkan antara nagari Balingka di kecamatan IV Koto, nagari Malalak di kecamatan Malalak, serta nagari Tandikek, Patamuan, Sicincin pada kabupaten Padang Pariaman.

Perencanaan pembuatan jalan ini telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Rencana Pembangunan Jalan Kolektor Primer (K2)

No	Nomor Ruas	Nama Ruas
1	Ruas Lama	Sicincin - Malalak - Bukittinggi dan Jembatan Ngarai Sianok – Bukittinggi
2	Ruas Baru	Taluak - Cingkariang (Lanjutan Pembangunan Bypass Bukittinggi)

Sumber : RTRW Kabupaten Agam, 2010-2030

Tabel 1.1 diatas merupakan rencana pembangunan jalan yang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Agam yang telah disepakati dalam pengembangan Infrastruktur daerah yang berbatasan antara Kota Bukittinggi dengan Kabupaten Agam. Pembuatan jalan ini dilakukan sepanjang 40 km dan selesai pada tahun 2010. Setelah selesai pengerjaan jalan ini bukan berarti menimbulkan dampak positif saja tapi juga memiliki dampak negatif terutama bagi masyarakat yang bermukim di bawah lereng jalan, yakni warga masyarakat jorong Limo Badak, Nagari Malalak Timur. Dampak negatif yang ditimbulkan dari hadirnya jalan lintas SIMALAKA (Sicincin-Malalak-Balingka) salah satunya yakni terjadinya pergerakan tanah ketika daerah kecamatan Malalak di guyur hujan, kondisi ini menyebabkan terjadinya longsor material yang terbawa hingga ke bawah lereng dimana di bawah lereng

tersebut merupakan lahan perkebunan kayu manis (cassievera) milik masyarakat jorong Limo Badak, Nagari Malalak Timur.

Kecamatan Malalak merupakan salah satu daerah penghasil kayu manis di Kabupaten Agam. Hampir semua masyarakat memiliki lahan kayu manis yang telah ditanam sejak dulu. Tanaman ini merupakan salah satu komoditi yang memberikan kontribusi bagi masyarakat, maka dari itu jika kita melintasi jalan alternatif ini akan terlihat diatas bukit maupun di bawah lereng banyak ditemukan lahan kayu manis masyarakat.

Kayu manis ini memiliki masa panen yang cukup lama akan tetapi perolehan atas hasil produksi diperkirakan memiliki pemasukan yang cukup besar bagi pertanian masyarakat. Perkembangan harga kayu manis sekarang cukup memprihatinkan, masyarakat banyak kehilangan lahan kayu manisnya akibat terus menerus terjadinya pergerakan tanah atau longsor yang berakibat rusak serta hilangnya kayu manis tersebut karena tertimbun material. Pembangunan Jalan SIMALAKA (Sicincin-Malalak-Balingka) yang kurang memperhatikan AMDAL yang matang, sehingga menyebabkan longsor terus terjadi di daerah Malalak khususnya pada kawasan jorong Limo Badak. Longsor ini juga memiliki dampak lain yang sangat disayangkan , karena longsor ini juga pernah menyebabkan terjadinya air bah (banjir bandang) di tahun 2009 yang menelan korban dari jorong Limo Badak , tidak hanya itu saja banjir bandang juga membuat lahan persawahan masyarakat, ternak, dan rumah terbawa oleh derasnya arus aliran air. Oleh sebab itu diperkirakan hal ini akan terus terjadi jika tidak ada perbaikan dari pembangunan jalan alternatif ini.

Terjadinya longsor ini juga menjadikan kecamatan Malalak sebagai salah satu kecamatan yang termasuk dalam kondisi potensi gerakan tanah, hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.2

Potensi Terjadi Gerakan Tanah

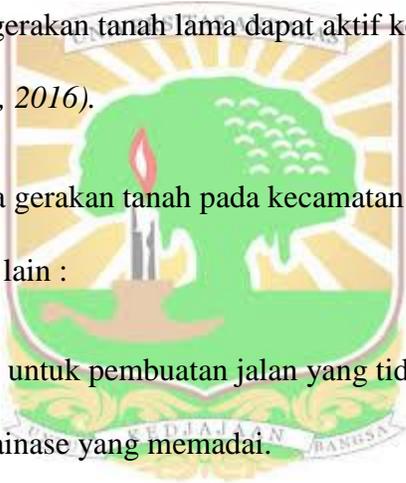
No	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Kecamatan	Potensi Terjadi Gerakan Tanah
1	Sumatera Barat	Agam	Ampek Nagari	Menengah
			Banuhampu	Menengah – Tinggi Berpotensi Banjir Bandang
			Candung	Menengah – Tinggi Berpotensi Banjir Bandang
			IV Angkek	Menengah – Tinggi Berpotensi Banjir Bandang
			IV Koto	Menengah – Tinggi
			Kamang Magek	Menengah
			Lubuk Basung	Menengah – Tinggi Berpotensi Banjir Bandang
			Malalak	Menengah – Tinggi
			Matur	Menengah – Tinggi
			Palembayan	Menengah – Tinggi
			Palupuh	Menengah – Tinggi
			Sungai Puar	Menengah – Tinggi
			Tanjung Mutiara	Menengah – Tinggi
Tanjung Raya	Menengah – Tinggi			

Sumber : Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral, 2016

Tabel 1.2 diatas terlihat kecamatan Malalak memiliki tipe potensi gerakan tanah menengah dan tinggi, berdasarkan sumber Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral kecamatan Malalak sering mengalami pergerakan tanah ketika hujan turun. Potensi gerakan tanah menengah yaitu daerah yang mempunyai potensi mencegah untuk terjadi gerakan tanah. Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan diatas normal, terutama pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan atau jika lereng mengalami gangguan. Sedangkan potensi gerakan tanah yang tinggi. Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan diatas normal, sedangkan gerakan tanah lama dapat aktif kembali. (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2016).

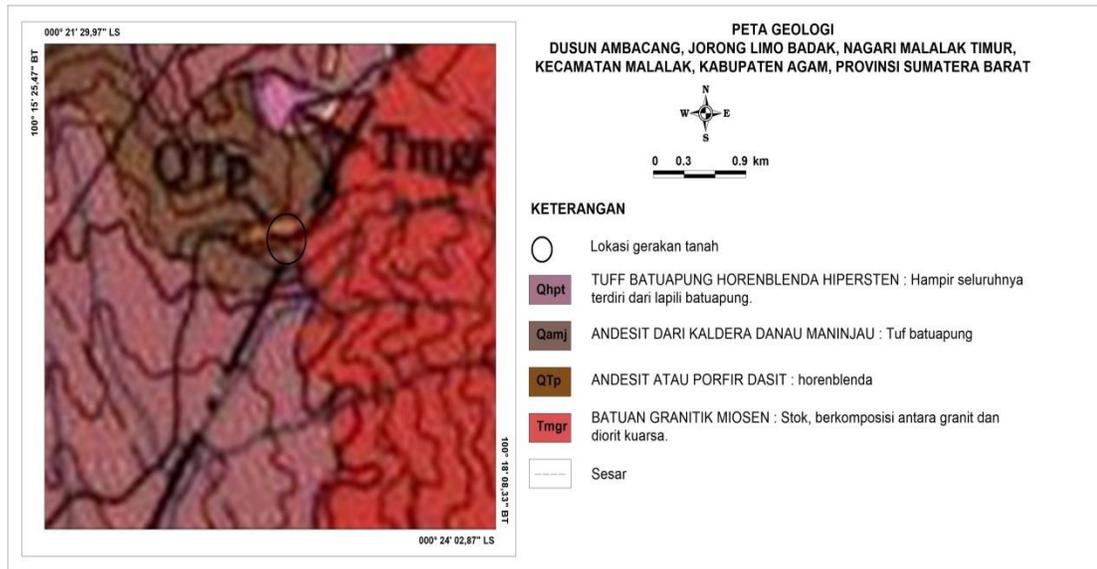
Faktor penyebab terjadinya gerakan tanah pada kecamatan Malalak (BPBD Sumatera Barat) diperkirakan antara lain :

- a) Pemothongan lereng untuk pembuatan jalan yang tidak disertai dengan penataan sistem drainase yang memadai.
- b) Sifat batuan dan tanah pelapukan yang sarang dan mudah luruh jika terkena hujan.
- c) Curah hujan yang tinggi dengan durasi lama sebelum terjadi gerakan tanah.
- d) Banyaknya air permukaan yang meresap kedalam tanah melalui pori tanah akan meningkatkan beban pada lereng, sehingga membuat lereng menjadi tidak stabil.



Gambar 1.1

PETA GEOLOGI

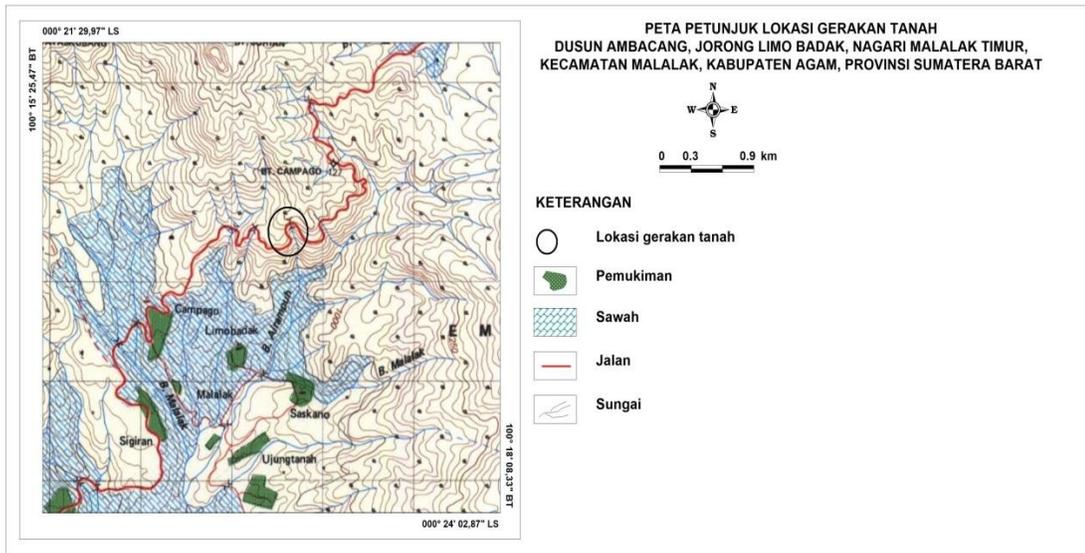


Sumber : Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral,2016

Pada gambar 1.1 dapat terlihat lokasi gerakan tanah, dimana tanah di kawasan Malalak pada umumnya memiliki jenis batu apung (pasir lepas berlempung) dan sebagian ada batuan sangat rentan sekali terjadi gerakan tanah akibat beban luar, sehingga dapat terjadi kelongsoran. (Artikel: “Kajian spesifik dalam menanggulangi longsor jalur Sicincin-Malalak, 2016”). Selain itu banyak lereng atau talud yang masih labil yang ditemukan disekitar jalan alternatif ini. Jenis tanah ini sangat rentan, ketika hujan air hujan sering membawa material-material di perbukitan berupa batuan kecil dan sampai pada pohon-pohon di sepanjang jalan rawan terjadinya longsor. Disetiap jalan yang memang sudah rawan untuk mengalami kejadian longsor telah dipasang rambu-rambu agar masyarakat dapat berhati-hati ketika melewati jalan SIMALAKA (Sicincin-Malalak-Balingka) ketika hujan turun di kawasan ini.

Gambar 1.2

Peta Lokasi Gerakan Tanah



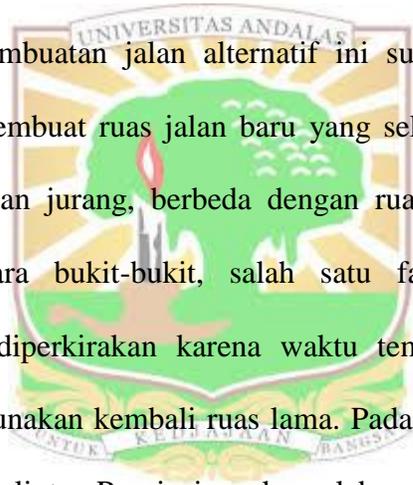
Sumber : Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral,2016

Pada gambar 1.2 diatas dimana pergerakan tanah terjadi di atas jorong Limo Badak tepatnya pada kawasan Dusun Ambacang, daerah Ambacang merupakan daerah yang sangat sering mengalami pergerakan tanah, terjadinya gerakan tanah akan menjatuhkan material ke bawah lereng dimana dibawah lereng juga terdapat beberapa anak sungai yang mengalir atau bermuara ke wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Sungai itu diantaranya Batang Malanca, Batang Nareh, Batang Sariak, Batang Lubuk, Batang Manguih.

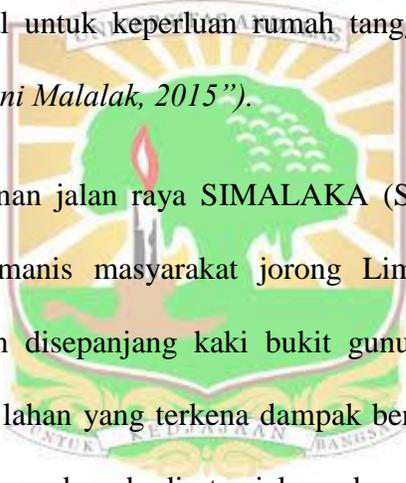
Tahun 2009 silam pada daerah yang sama material longsor menghambat air aliran pada salah satu arus sungai yakni Batang Manguih, yang berakibat air sungai dangkal karena pohon dan batuan terbawa dari atas bukit, hingga berujung pada musibah air bah.

Sepanjang tahun setelah pengerjaan jalan ini selesai, tidak bisa dihitung berapa kali jumlah longsor terjadi, dan volume kendaraan yang melewati jalan ini juga sangat sedikit, karena persepsi masyarakat yang takut akan melewati jalan alternatif ini, sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan ruas jalan ini aman dari bencana tanah longsor, mulai dari memecahkan batuan besar, menutup lereng dengan jaring-jaring. Banyaknya upaya pemerintah melakukan cara agar tidak terjadi longsor tidak tampak membuahkan hasil karena semakin hari tanah di perbukitan semakin menipis akibat longsor.

Diawal proses pembuatan jalan alternatif ini sudah terlihat bahwa dalam pengerjaannya dengan membuat ruas jalan baru yang sekarang dilalui dengan ruas jalan dikelilingi lereng dan jurang, berbeda dengan ruas jalan lama dimana ruas tersebut berada di antara bukit-bukit, salah satu faktor yang menyebabkan dibangunnya ruas baru diperkirakan karena waktu tempuhnya tidak akan lama dibanding dengan menggunakan kembali ruas lama. Pada ruas baru sekarang karena jalan ini merupakan jalan lintas Provinsi, maka pelebaran jalan sangat dibutuhkan, salah satu yang hal yang sempat ditentang masyarakat yakni dipecahkannya batu bapik. Batu ini merupakan bukit batu yang sangat tinggi dibanding bukit lainnya, bukit ini membentuk terowongan sehingga hanya bisa dilewati satu kendaraan roda empat secara bergantian, ketika bukit ini diledakan secara bergantian bukit lainnya juga mengalami longsor yang berakibat merugikan masyarakat yang memiliki perkebunan kayu manis maupun kerugian kegiatan ekonomi masyarakat lainnya.



Kayu manis merupakan salah satu komoditi yang sering mengalami perubahan harga khususnya di kecamatan Malalak, satu batang pohon kayu manis dapat menghasilkan harga yang berlainan, untuk kulit kayu manis berkualitas bagus dipatok harga sebesar Rp 28.000/kg , jika ukuran kulit kayu manis dipotong menjadi ukuran 5 cm dan dikemas, maka harga kulit kayu manis akan naik sebesar Rp 35.000/kg, untuk ukuran sedang harganya sebesar Rp 22.000/kg, sedangkan untuk kualitas rendah harganya sebesar Rp 12.000/kg, selain itu ranting kulit kayu manis juga dapat dijual dengan kisaran harga sebesar Rp 9.000/ kg –Rp 10.000/kg. Dan kayunya juga dapat dijual untuk keperluan rumah tangga. (*Artikel : "Kulit Manis Komoditas Unggulan Petani Malalak, 2015"*).



Setelah pembangunan jalan raya SIMALAKA (Sicincin-Malalak-Balingka), untuk luas lahan kayu manis masyarakat jorong Limo Badak sepanjang kaki perbukitan jalan raya dan disepanjang kaki bukit gunung singgalang sebesar 80 hektar, sedangkan jumlah lahan yang terkena dampak bencana longsor di sepanjang kaki bukit maupun bukit yang berada di atas jalan sebesar 2 hektar (*Sumber : Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan UPT BP4K2P Kecamatan Malalak, Jorong Sungai Lansiang, Nagari Malalak Barat*).

Lahan kayu manis masyarakat yang terkena longsor telah diberikan kompensasi atau ganti kerugian di awal terjadinya longsor, tetapi kini longsor kembali terjadi dan diperkirakan kembali bertambahnya pemilik lahan kayu manis yang mengalami kerugian akibat longsor tersebut, dan belum ada ganti kerugian

kembali oleh pemerintah. Karena kompensasi itu diperkirakan hanya salah satu solusi jangka pendek bagi pemerintah.

Adanya pembuatan jalan raya ini juga membawa dampak buruk pada lingkungan daerah pertanian di daerah jorong Limo Badak, hal ini bisa dilihat dari beberapa peristiwa yang telah terjadi, ketika terjadi longsor, material longsor menumpuk di sebagian jalan dan juga menimbun lahan kayu manis masyarakat, dan selain itu, tanah material longsor bercampur dengan air sungai/ mata air sehingga mempengaruhi kualitas air yang digunakan masyarakat sehari-hari, hingga akhirnya pasokan air ke rumah warga menjadi buruk, dampak lainnya yakni ketika longsor terjadi maka sungai menjadi penuh dengan material longsor berupa ranting kayu, material batuan dan tanah, yang mengakibatkan sungai menjadi tersendat. Akhirnya solusi yang dilakukan yakni melakukan pelebaran aliran sungai, ketika sungai ini dilebarkan sungai menjadi dangkal dan pasokan air untuk mengairi sawah menjadi terganggu khususnya sawah milik masyarakat jorong Limo Badak nagari Malalak Timur.

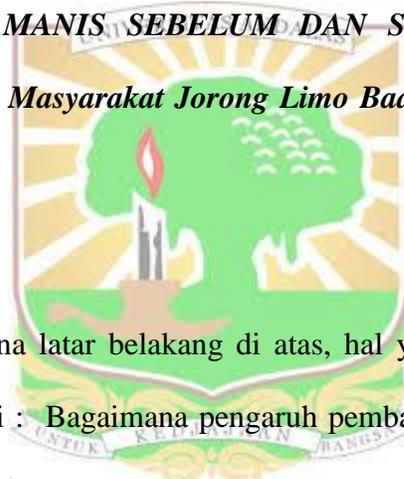
Sebelum hadirnya jalan raya SIMALAKA (Sicincin-Malalak-Balingka), lahan kayu manis masyarakat diperkirakan memiliki jumlah yang banyak akan tetapi waktu tempuh untuk melakukan kegiatan penjualan ke sentra pasar cukup lama, dikarenakan ruas lama tidak sebesar ukuran ruas baru, dahulu kendaraan roda empat hanya bisa berganti-gantian melewati jalur jalan yang sempit, akan tetapi sekarang setelah pembuatan jalan raya SIMALAKA (Sicincin-Malalak-Balingka) ruas jalan menjadi lebar dan waktu tempuh kendaraan menjadi cepat, akan tetapi dampak lainnya

pertanian kayu manis masyarakat menjadi terancam, karena seringnya terjadi longsor di sepanjang lahan pertanian kayu manis masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas belum diketahui berapa besar kerugian luas lahan, produksi dan pengaruh harga serta pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah terjadinya peristiwa longsor di jorong Limo Badak pada Nagari Malalak Timur, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana kondisi pendapatan petani kayu manis masyarakat jorong Limo Badak sebelum dan sesudah pembuatan jalan raya dalam bentuk skripsi yang berjudul ***“ANALISIS PENDAPATAN KAYU MANIS SEBELUM DAN SESUDAH JALAN RAYA MALALAK (Studi Kasus Masyarakat Jorong Limo Badak Nagari Malalak Timur Kabupaten Agam)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yakni : **Bagaimana pengaruh pembangunan jalan raya sebelum dan sesudah terhadap pendapatan yang juga mempengaruhi luas lahan, produksi dan harga komoditi kayu manis masyarakat jorong Limo Badak, Nagari Malalak Timur .**



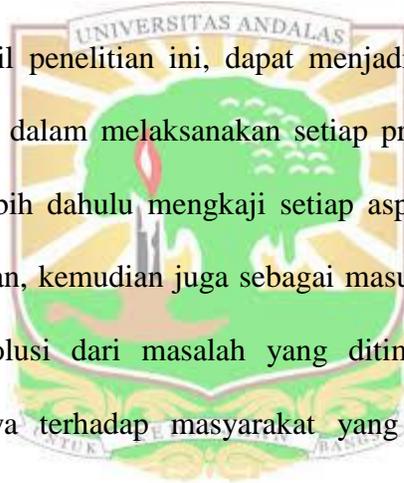
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana pengaruh pembangunan jalan raya sebelum dan sesudah terhadap pendapatan yang juga mempengaruhi luas lahan, produksi, dan harga komoditi kayu manis masyarakat jorong Limo Badak, Nagari Malalak Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam melaksanakan setiap program, dimana pemerintah harus terlebih dahulu mengkaji setiap aspek yang terkait yang akan dilaksanakan, kemudian juga sebagai masukan bagi pemerintah untuk mencari solusi dari masalah yang ditimbulkan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap masyarakat yang terikat dengan kebijakan tersebut.
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadikan sebuah pengalaman baru dan penerapan ilmu yang diperoleh sejak masa di bangku perkuliahan.
3. Sebagai salah satu hasil karya yang dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga sebagai referensi yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.



1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dijalankan dengan tujuan yang terarah, sehingga tercipta kesesuaian yang diharapkan peneliti, oleh karena itu sangat perlu bagi peneliti untuk membuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu : didalam penelitian ini mendiskripsikan, kemudian untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diterima masyarakat dari komoditi kayu manis sebelum dan sesudah pembangunan jalan raya, luas lahan sebelum dan sesudah pembangunan jalan raya, jumlah produksi sebelum dan sesudah pembangunan jalan raya, dan harga sebelum dan sesudah pembangunan jalan raya, serta melihat keempat variabel berpengaruh positif atau negatif terhadap pembangunan jalan raya dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat yang berada pada kawasan jalan tersebut terutama masyarakat pada jorong Limo Badak, Nagari Malalak Timur. Lokasi penelitian ini sendiri dilakukan di jorong Limo Badak, Nagari Malalak Timur Kabupaten Agam, penelitian ini dilakukan dengan memperoleh informasi langsung dari masyarakat , serta ditunjang infromasi nagari sekaligus arsip publik daerah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

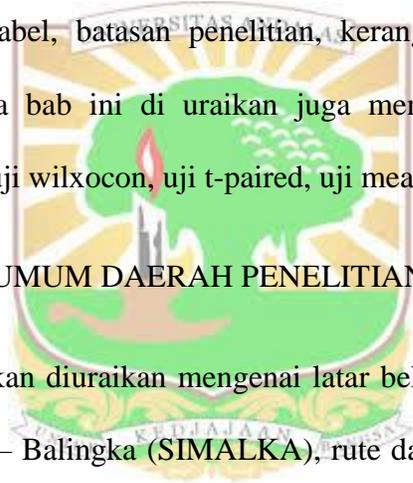
Bab ini menguraikan tentang landasan teori, tinjauan atas penelitian-penelitian yang terkait dan relevan terhadap topik penelitian serta hipotesa yang diajukan penulis. Penggunaan landasan teori dimaksudkan untuk memberikan dasar-dasar pemikiran dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel, batasan penelitian, kerangka konsep penelitian, dan teknik analisa data. Pada bab ini diuraikan juga mengenai kerangka dasar uji normalitas Shapiro wilk, uji wilxocon, uji t-paired, uji mean.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pembangunan Jalan Raya Sicincin – Malalak – Balingka (SIMALKA), rute dan panjang jalur jalan raya. Kemudian menjelaskan kondisi daerah jorong Limo Badak Nagari Malalak Timur, Kecamatan Malalak. Kemudian juga akan menjelaskan kondisi pendapatan, luas lahan, produksi, dan harga kayu manis sebelum dan sesudah pembangunan jalan raya



BAB V : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari hasil analisa/perhitungan data dan pembahasan hasil analisis yang dikaitkan dengan tujuan penelitian serta hipotesa yang diajukan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian.

